

---

## PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE: STUDI KASUS PADA HILTON RIYADH HOTEL & RESIDENCES

Nurfaulia<sup>1</sup>, Karlina Ghazalah Rahman<sup>2</sup>, Nur Rachma<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup> [nurfaulia30@gmail.com](mailto:nurfaulia30@gmail.com), [karlina@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:karlina@stienobel-indonesia.ac.id),

[nurrachmanobel@gmail.com](mailto:nurrachmanobel@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran audit internal dalam meningkatkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Hilton Riyadh Hotel & Residences. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap manajer operasional, keuangan, SDM, dan front office. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan krusial dalam memastikan kepatuhan terhadap standar internal dan regulasi pemerintah, menjaga transparansi operasional, meminimalkan risiko, serta meningkatkan reputasi perusahaan. Audit internal terbukti menjadi penggerak utama penerapan prinsip-prinsip GCG, khususnya dalam konteks industri perhotelan mewah Arab Saudi.

**Kata kunci** : Audit Internal, Good Corporate Governance

### Abstract

*This study aims to explore the role of internal audit in improving the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Hilton Riyadh Hotel & Residences. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with operational, finance, HR, and front office managers. The results indicate that internal audit plays a crucial role in ensuring compliance with internal standards and government regulations, maintaining operational transparency, minimizing risks, and enhancing the company's reputation. Internal audit has proven to be a key driver in the implementation of GCG principles, particularly in the context of the Saudi Arabian luxury hotel industry.*

**Keywords** : Audit Internal, Good Corporate Governance

## PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan sektor jasa yang sangat bergantung pada kualitas layanan, reputasi, dan kepercayaan pelanggan. Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa proses bisnis berjalan secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. GCG tidak hanya menjadi kerangka normatif, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme yang mengatur interaksi antara manajemen, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Hilton Riyadh Hotel & Residences adalah salah satu hotel mewah ternama di Arab Saudi yang mengalami transformasi signifikan dalam kualitas layanan dan reputasi selama tiga tahun terakhir. Pada periode 2022–2024, Hilton Riyadh berhasil meraih penghargaan sebagai Best Luxury City Hotel in Riyadh, setelah sebelumnya sempat dikenal dengan pelayanan yang buruk. Transformasi ini tidak terlepas dari perbaikan sistem operasional yang dilakukan, salah satunya melalui penguatan fungsi audit internal dan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) dan Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat berjalan secara efisien, transparan, dan berorientasi pada

penciptaan nilai jangka panjang. Penerapan GCG bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan serta menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (FCGI, 2001; OECD, 2004 dalam Indah, 2024). Dalam konteks perusahaan modern, GCG bukan hanya menjadi alat kontrol internal, tetapi juga menjadi indikator penting yang meningkatkan kepercayaan investor, mitra usaha, dan publik terhadap kinerja dan integritas perusahaan (Indah, 2024:11).

Prinsip-prinsip dasar GCG terdiri atas lima elemen utama, yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (fairness). Transparansi mengharuskan perusahaan menyampaikan informasi secara terbuka, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini penting agar tidak ada informasi material yang disembunyikan dan agar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data yang dapat dipercaya. Akuntabilitas berkaitan dengan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab setiap elemen dalam perusahaan, sehingga setiap individu atau unit kerja dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya. Akuntabilitas yang baik memperkuat integritas manajemen dan mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang (Guluma, 2021).

Selanjutnya, tanggung jawab merujuk pada kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta pelaksanaan prinsip etika bisnis. Perusahaan wajib menjalankan operasinya dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, tidak hanya berfokus pada keuntungan semata. Independensi menekankan pentingnya pengelolaan perusahaan yang bebas dari tekanan atau intervensi pihak-pihak tertentu, termasuk pemilik mayoritas, sehingga keputusan yang diambil bersifat objektif dan profesional. Terakhir, kewajaran (fairness) adalah prinsip yang menjamin bahwa seluruh hak pemangku kepentingan, baik pemegang saham, karyawan, konsumen, maupun masyarakat, dihormati dan diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Kelima prinsip ini merupakan fondasi utama bagi perusahaan untuk membangun tata kelola yang sehat, berkelanjutan, dan dipercaya oleh publik (Chrystabel & Hapsari, 2020; Pratama et al., 2023.)

Audit internal memainkan peranan penting dalam menilai dan mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, serta pelaksanaan kebijakan dan prosedur organisasi. Peran ini menjadi semakin krusial dalam organisasi berskala besar dan multinasional seperti Hilton, di mana pengelolaan bisnis mencakup berbagai departemen dengan standar internasional yang ketat. Audit internal tidak hanya menjadi alat deteksi kesalahan, tetapi juga menjadi mekanisme strategis untuk memastikan keselarasan operasional dengan tujuan Perusahaan

Penerapan GCG yang efektif memerlukan pengawasan yang kuat untuk memastikan implementasi prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Audit internal, dalam hal ini, berfungsi sebagai mitra manajemen untuk menjamin bahwa setiap prinsip GCG tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terwujud dalam praktik kerja dan pelayanan terhadap tamu. Audit internal yang efektif akan memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi risiko dan penyimpangan dalam operasional hotel.

Dalam konteks industri perhotelan mewah di Arab Saudi, masih sedikit penelitian yang menyoroti hubungan antara audit internal dan pelaksanaan GCG. Padahal, industri ini memiliki kompleksitas tersendiri, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia multikultural, kepatuhan terhadap regulasi domestik dan global, hingga manajemen reputasi dan layanan pelanggan yang sangat sensitif. Hilton Riyadh menjadi contoh kasus

menarik karena sukses mengubah citra negatif menjadi positif melalui reformasi tata kelola dan sistem audit internal.

Audit internal dalam konteks teori keagenan berperan penting dalam menjembatani informasi antara manajemen dan pemilik. Dengan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, operasional, dan sistem pengendalian internal, auditor internal dapat mendeteksi penyimpangan sejak dini dan memberikan rekomendasi perbaikan. Hal ini akan mendorong manajer bertindak lebih bertanggung jawab dan transparan dalam mengelola perusahaan. Dalam organisasi berskala besar seperti Hilton Riyadh Hotel & Residences, penerapan fungsi audit internal menjadi sangat vital karena kompleksitas struktur organisasi dan diversifikasi tanggung jawab antar divisi. Semakin kuat fungsi pengawasan yang dijalankan oleh audit internal, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kewenangan yang merugikan perusahaan.

Berbeda dari teori keagenan, teori stewardship memandang bahwa manajer bukanlah pihak yang cenderung menyimpang dari tujuan perusahaan, melainkan sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk mengembangkan organisasi secara optimal. Dalam teori ini, manajer dipandang sebagai steward atau pelayan organisasi yang akan bertindak secara proaktif demi kepentingan perusahaan dan pemilik.

Peran audit internal di Hilton Riyadh tidak hanya terbatas pada pengawasan laporan keuangan, tetapi juga menyangkut kepatuhan terhadap standar pelayanan, etika kerja, dan sistem pelaporan risiko. Departemen keuangan dan SDM memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa semua prosedur audit internal dijalankan sesuai standar Hilton dan regulasi Saudi Arabia. Hal ini mencerminkan kolaborasi antarunit dalam membentuk sistem tata kelola yang sehat dan berorientasi pada kualitas

Kegiatan audit internal di Hilton Riyadh dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, mencakup empat fokus utama: transaksi keuangan, efisiensi operasional, kepatuhan hukum, dan manajemen risiko. Audit dilakukan melalui dua jalur utama: evaluasi dari korporat Hilton dan pengawasan internal oleh tim keuangan hotel. Pendekatan ini memastikan adanya kontrol berlapis yang efektif dalam mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh. Pentingnya audit internal juga didukung oleh teori keagenan dan stewardship. Teori keagenan (agency theory) menekankan pentingnya sistem kontrol seperti audit internal untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Di sisi lain, teori stewardship menjelaskan bahwa audit internal mendukung penciptaan hubungan harmonis antara manajemen dan stakeholder melalui nilai-nilai transparansi dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menjadi signifikan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran audit internal dapat mendukung dan meningkatkan pelaksanaan Good Corporate Governance di Hilton Riyadh Hotel & Residences. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan sistem audit dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam industri perhotelan mewah yang memiliki tantangan operasional dan regulasi yang tinggi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengeksplorasi secara mendalam peran audit internal dalam meningkatkan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) di Hilton Riyadh Hotel & Residences. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami realitas empiris dan konteks sosial yang kompleks secara lebih rinci melalui interaksi

langsung dengan subjek penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif juga memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi makna, nilai, dan persepsi yang berkembang di lingkungan organisasi, yang tidak dapat diungkap secara memadai hanya dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap empat informan kunci yang memegang peranan penting dalam sistem pengawasan dan pelaksanaan GCG di Hilton Riyadh, yaitu Human Resource Manager, Operational Manager, Finance Manager, dan Front Office Manager. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam terkait mekanisme audit internal, tantangan, serta praktik tata kelola yang diterapkan. Selain itu, observasi langsung dilakukan terhadap lingkungan kerja dan aktivitas audit internal di lokasi hotel, sedangkan dokumentasi meliputi penelaahan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan audit internal, dan dokumen kebijakan terkait lainnya.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah (1) Reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah (2) Penyajian data, yakni mengorganisasi data ke dalam bentuk narasi atau matriks tematik agar lebih mudah dianalisis secara sistematis. Tahap terakhir adalah (3) Penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan makna data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah dan menarik temuan utama dari penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan dan teknik ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan valid mengenai kontribusi audit internal terhadap tata kelola perusahaan di sektor perhotelan mewah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Profil Hilton Riyadh Hotel & Residences**

Hilton Riyadh Hotel & Residences merupakan salah satu hotel bintang lima yang terkemuka di ibu kota Arab Saudi. Hotel ini beroperasi di bawah jaringan Hilton Worldwide yang telah dikenal luas sebagai pelopor dalam industri perhotelan global. Dengan mengusung standar layanan internasional, Hilton Riyadh tidak hanya menjadi tempat menginap, tetapi juga pusat aktivitas bisnis dan gaya hidup kelas atas di kawasan Timur Tengah. Letaknya yang strategis, berdekatan dengan King Abdullah Financial District dan pusat pemerintahan, menjadikannya pilihan utama bagi tamu korporat, pejabat negara, pelancong bisnis, hingga wisatawan kelas premium. Desain arsitektur yang elegan, fasilitas teknologi canggih, serta layanan personal yang eksklusif menjadi ciri khas utama dari hotel ini.

Kompleksitas operasional Hilton Riyadh mencakup berbagai divisi layanan seperti residensial suites, MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions), F&B (Food and Beverage), hingga layanan kebugaran dan kesehatan premium. Unit residensial yang tersedia memberikan pengalaman seperti hunian pribadi dengan fasilitas lengkap yang ditujukan bagi tamu jangka panjang atau ekspatriat. Sementara itu, fasilitas MICE dirancang untuk menyelenggarakan acara berskala nasional maupun internasional, dengan ballroom besar, ruang rapat eksekutif, dan sistem audiovisual modern. Divisi F&B menyajikan kuliner kelas dunia melalui berbagai restoran tematik yang dikelola oleh

chef profesional bersertifikasi internasional. Di samping itu, layanan kesehatan seperti spa, fitness center, dan area relaksasi disediakan untuk mendukung kenyamanan dan keseimbangan hidup para tamu. Kompleksitas layanan inilah yang menuntut sistem manajemen dan tata kelola yang kuat, termasuk dalam hal audit internal dan pengawasan terhadap standar operasional.

### **Peran Audit Internal dalam Penerapan GCG**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan empat informan kunci di Hilton Riyadh Hotel & Residences serta melalui observasi langsung dan dokumentasi internal, ditemukan bahwa fungsi audit internal berperan secara signifikan dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan hotel. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti menemukan bahwa audit internal tidak hanya berperan dalam aspek teknis pengawasan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya organisasi yang menekankan transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Temuan ini dikuatkan dengan konsistensi pelaksanaan audit internal pada berbagai unit operasional hotel, yang berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Salah satu prinsip utama yang berhasil diidentifikasi adalah transparansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Finance Manager, audit internal secara rutin melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan dan operasional, baik yang bersifat internal maupun yang akan dilaporkan ke kantor pusat Hilton. Verifikasi ini dilakukan dalam siklus audit bulanan dan triwulanan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan bersifat akurat dan tepat waktu. Proses ini juga berperan sebagai sistem deteksi dini terhadap potensi manipulasi data, kesalahan pelaporan, dan inkonsistensi antara kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan.

Dalam aspek akuntabilitas, audit internal memiliki peran krusial dalam menegaskan tanggung jawab setiap unit kerja sesuai dengan struktur organisasi. Human Resource Manager menjelaskan bahwa hasil audit internal digunakan sebagai alat kontrol manajerial untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas setiap manajer dan supervisor. Selain itu, sistem pelaporan yang dirancang oleh tim audit internal bersifat hierarkis dan terdokumentasi, sehingga memudahkan proses tindak lanjut dan evaluasi oleh top management. Dengan cara ini, akuntabilitas tidak hanya menjadi prinsip normatif, tetapi juga diterapkan dalam praktik kerja sehari-hari melalui pengawasan yang nyata.

Pada prinsip tanggung jawab, audit internal memastikan bahwa seluruh operasional hotel berjalan sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi perhotelan yang berlaku di Arab Saudi, termasuk standar global dari Hilton Worldwide. Operational Manager menyatakan bahwa audit internal secara aktif mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan perpajakan, keamanan, pengelolaan tenaga kerja, dan standar pelayanan tamu. Laporan audit dijadikan dasar untuk melakukan koreksi internal serta menjadi bukti kepatuhan perusahaan terhadap otoritas lokal dan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal turut serta menjaga reputasi hukum dan profesionalisme Hilton Riyadh di mata regulator dan pasar global.

Aspek independensi audit internal juga sangat menonjol dalam temuan ini. Berdasarkan penjelasan informan dari departemen keuangan, auditor internal memiliki garis pelaporan langsung ke pimpinan tertinggi (General Manager dan kantor pusat Hilton) tanpa campur tangan dari unit operasional. Independensi ini menjamin bahwa temuan audit bersifat objektif, tidak bias, dan bebas dari tekanan unit kerja yang diawasi. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan antardepartemen dan dalam mendorong budaya organisasi yang terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan.

Terakhir, prinsip kewajaran atau fairness tercermin dari peran audit internal dalam memantau pelaksanaan kebijakan rekrutmen, promosi, dan pengelolaan SDM. Informan dari HR Department menyatakan bahwa audit internal secara berkala melakukan evaluasi terhadap proses seleksi karyawan dan mekanisme pengaduan, baik dari karyawan maupun tamu. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya diskriminasi, nepotisme, atau perlakuan tidak adil dalam lingkungan kerja. Selain itu, sistem penanganan keluhan pelanggan juga menjadi bagian dari proses audit untuk memastikan bahwa semua keluhan ditangani secara adil, profesional, dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal juga berperan dalam membangun budaya pelayanan yang berkeadilan dan berorientasi pada kepuasan serta perlindungan hak seluruh pemangku kepentingan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh budaya kerja Hilton yang secara institusional mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi lintas divisi sebagai bagian dari sistem manajemen global. Namun demikian, peneliti juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan audit internal, khususnya terkait keberagaman budaya kerja dan perbedaan tingkat kepatuhan antarpegawai yang berasal dari berbagai latar belakang nasional. Hal ini menjadi penghambat tersendiri dalam menjaga konsistensi standar audit dan interpretasi kebijakan. Meskipun demikian, sistem audit yang dirancang dengan jelas dan berlapis memungkinkan manajemen untuk mengatasi hambatan tersebut secara bertahap.

Secara teoritik, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ruwaidha (2024) dan Maulina (2021) yang menyatakan bahwa audit internal memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas GCG di organisasi publik dan swasta. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih kontekstual karena dilakukan di lingkungan hotel bintang lima dengan sistem operasional internasional, serta budaya kerja yang multinasional. Hal ini memperkaya literatur yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor pemerintahan atau perusahaan lokal di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penting bagi perusahaan multinasional yang beroperasi dalam sektor hospitality di wilayah dengan karakteristik regulasi dan budaya kerja yang kompleks seperti Timur Tengah

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa peran audit internal di Hilton Riyadh Hotel & Residences sangat integral dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Fungsi audit internal tidak hanya berfokus pada kepatuhan administratif, tetapi telah menjadi bagian dari sistem budaya organisasi yang berorientasi pada akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa di dalam sistem operasional hotel bintang lima yang kompleks dan multinasional, audit internal bertransformasi menjadi entitas yang strategis, bukan sekadar fungsi pengawasan teknis. Hal ini sesuai dengan pendekatan modern audit internal sebagaimana dikemukakan oleh Institute of Internal Auditors (IIA, 2023), yang memosisikan audit internal sebagai bagian dari mekanisme nilai tambah dan bukan sekadar entitas detektif terhadap penyimpangan.

Secara kritis, dapat dikemukakan bahwa keberhasilan pelaksanaan GCG di Hilton Riyadh tidak semata-mata bergantung pada struktur audit internal yang kuat, melainkan juga pada dukungan budaya organisasi dan komitmen top management. Budaya kerja yang menjunjung tinggi transparansi dan keterbukaan informasi, serta adanya sistem pelaporan berlapis dari level operasional hingga kantor pusat, memperkuat efektivitas audit internal. Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap tantangan yang tidak

dapat diabaikan, yaitu keberagaman budaya tenaga kerja yang berasal dari berbagai negara dan memiliki tingkat pemahaman serta kepatuhan yang berbeda terhadap kebijakan internal. Kondisi ini menimbulkan potensi inkonsistensi dalam penerapan prosedur, serta kemungkinan resistensi terhadap proses audit, terutama jika audit dipersepsikan sebagai alat hukuman alih-alih mekanisme perbaikan.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, kontribusi studi ini menjadi penting karena memberikan perspektif kontekstual dalam sektor hospitality mewah di lingkungan Timur Tengah. Sebagian besar studi sebelumnya yang menyoroti peran audit internal dalam meningkatkan GCG, seperti yang dilakukan oleh Ruwaidha (2024) dan Maulina (2021), dilakukan pada entitas pemerintah atau perusahaan nasional di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas cakupan literatur dengan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip audit internal dan GCG juga dapat diterapkan secara efektif di lingkungan multinasional dengan kompleksitas tinggi, selama terdapat komitmen struktural dan budaya kerja yang mendukung. Dalam konteks ini, Hilton Riyadh dapat dijadikan sebagai model praktik terbaik (best practice) untuk perusahaan lain yang ingin membangun sistem pengawasan dan tata kelola modern berbasis integritas, kolaborasi, dan profesionalisme.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal memainkan peran yang sangat strategis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal di Hilton Riyadh Hotel & Residences. Melalui proses verifikasi, evaluasi, dan pelaporan yang dilakukan secara berkala dan sistematis, audit internal mampu memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik oleh manajemen Hilton secara global maupun regulasi lokal pemerintah Arab Saudi. Dengan demikian, audit internal menjadi instrumen utama dalam mengurangi risiko operasional, mencegah terjadinya penyimpangan, serta menciptakan stabilitas dalam proses bisnis.

Selain itu, audit internal terbukti menjadi aktor kunci dalam mengawasi dan mendorong implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten di seluruh unit organisasi. Melalui peranannya dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, audit internal tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai katalisator pembentukan tata kelola perusahaan yang profesional dan berintegritas. Independensi fungsi audit, kejelasan pelaporan, dan komitmen manajemen terhadap tindak lanjut hasil audit menjadi kunci keberhasilan penerapan GCG di lingkungan hotel multinasional seperti Hilton Riyadh.

Lebih jauh lagi, audit internal secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan reputasi Hilton Riyadh di mata stakeholder global. Praktik audit yang efektif dan terukur memberikan jaminan kepada investor, tamu, mitra bisnis, serta kantor pusat Hilton Worldwide bahwa hotel ini dikelola secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, audit internal tidak lagi dapat dipandang hanya sebagai alat evaluasi administratif, melainkan telah berevolusi menjadi mitra strategis manajemen dalam membangun budaya kerja yang sehat, akuntabel, dan berkelanjutan. Fungsi ini di masa mendatang dapat terus diperkuat sebagai bagian dari strategi manajemen risiko dan keunggulan bersaing perusahaan.

## SARAN

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen Hilton Riyadh Hotel & Residences dan perusahaan sejenis di sektor perhotelan mewah, yaitu bahwa penguatan fungsi audit internal secara struktural dan budaya merupakan langkah strategis dalam memperkuat sistem tata kelola perusahaan (GCG). Audit internal yang independen, aktif, dan terintegrasi dengan pengambilan keputusan manajemen terbukti mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal, kepatuhan regulasi, serta membangun reputasi institusi secara global. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjadikan audit internal bukan sekadar alat evaluasi, tetapi sebagai mitra manajerial dalam proses perencanaan, pengawasan, dan pengambilan kebijakan strategis jangka panjang.

Kedua, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan Teori Stewardship, dengan menunjukkan bahwa dalam lingkungan organisasi yang menerapkan budaya tata kelola yang sehat, audit internal dapat berfungsi secara kolaboratif dan konstruktif. Dalam konteks Hilton Riyadh, auditor internal tidak hanya mengawasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pemberdayaan manajemen dalam menciptakan nilai tambah organisasi. Dengan demikian, audit internal dapat dilihat bukan sebagai entitas kontrol semata, melainkan sebagai steward yang berperan aktif dalam mendukung keberhasilan perusahaan secara kolektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Putri & Tuti Meutia. (2024). Literature Review: Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 236–249. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1785>
- Adil, M. (2022). The Role of Internal Audit in Improving the Implementation of Good Corporate Governance Principles. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 3(2). <https://doi.org/10.47090/povraa.v3i2.183>
- Al-Faryan, M. A. S. (2020). Corporate governance in Saudi Arabia: An overview of its evolution and recent trends. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 10(1), 23–36. <https://doi.org/10.22495/rgcv10i1p2>
- Almasria, N. A. (2022). Corporate Governance and the Quality of Audit Process: An Exploratory Analysis Considering Internal Audit, Audit Committee and Board of Directors. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.1.1210>
- Bari, A. H. A., Abed, R. A., Kahdim, R. M., Hasan, H. F., Sharaf, H. K., & Alwan, A. S. (2024). The role of internal auditing in corruption control and enhancing corporate governance: A board of directors' outlook. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 20(2), 120–127. <https://doi.org/10.22495/cbv20i2art12>
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.
- Guluma, T. F. (2021). The impact of corporate governance measures on firm performance: The influences of managerial overconfidence. *Future Business Journal*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00093-6>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330.

- Herdiyopie, N. C., Suharto, S., Subagja, I. K., & Hakim, A. (2020). The Effect of Good Corporate Governance and Internal Audit Implementation of Quality of Financial Statement through Intellectual Capital in Pt Jakarta Tourisindo. *International Journal of Management Excellence*, 14(2), 2066–2077. <https://doi.org/10.17722/ijme.v14i2.1137>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Maharani, A. Z., Annundi, A. S., Wulansari, F. W., Susanti, I. A., & Ardhiarisca, O. (2024). Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1416>
- Novianto, W., & Firdaus, F. (2024). Teori Corporate Governance: Keterbatasan, Kritik dan Alternatif. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1568. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1997>
- Pangastuti, L. A. (2023). The Role of Internal Auditing in Upholding Corporate Governance Standards. *Advances in Managerial Auditing Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.60079/amar.v1i3.214>
- Pratama, B. A., Bayangkara, I. B. K., & Hananto, H. (2023). Analisis Peran Internal Audit Dalam Mengawal Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.82>
- Rahman, K. G. (2021). Good Governance Dan Pengendalian Internal Pada Kinerja Pengelolaan Keuangan: Teori Dan Praktek. Edu Publisher.
- Rizal, A. K. (2020). Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Dalam Meningkatkan Good Corporate Governance Pada PD Pembangunan Kota Medan.
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.621>
- Solomon, J. (2020). *Corporate Governance and Accountability*. John Wiley & Sons.
- Stephanus, D. S. (2018). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Suripatty, R. (2021). Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Cukai (Kppbc) Kota Sorong Propinsi Papua Barat. *Peluang*, 15(1)
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Tarigan, Y., & Adisaputra, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2089>
- Widodo, H. (2023). Penerapan Good Corporate Governance: Pendekatan Teori Riset Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.35316/aji.v1i1.3695>

Zou, J. (2019). On the Role of Internal Audit in Corporate Governance. American Journal of Industrial and Business Management, 9(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.4236/ajibm>